

Pelaksanaan Penilaian Harian (*CekList*) Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Taman Kanak-Kanak AnakQu Catur Tunggal Sleman Yogyakarta

Retno Wulandari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: wulanbdison@gmail.com

Abstract

This study is a descriptive study that aims to describe the process of carrying out daily assessments on learning Tahfidzul Qur'an in AnakQu Kindergarten Sleman Yogyakarta. Data collection techniques are by interviewing, documenting and observing and analyzing data with data reduction flow, data display, and verification / conclusion. The result is that AnakQu Kindergarten Sleman Yogyakarta carry out daily assessments in the form of checklists and anecdotes in accordance with the 2013 curriculum which are then used as a reference point for what treatment should be given to students in the next learning process.

Keywords: *assessment, learning tahfidzul qur'an*

Pendahuluan

Indonesia pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak yang baru lahir hingga anak usia enam tahun, dimana pada masa ini adalah keemasan. Salah satu tokoh psikolog terkenal yakni Howard Gardner memberikan gagasan berupa keberhasilan dalam belajar sering diraih oleh anak usia nol hingga usia lima tahun. Sehingga melihat peluang tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia tidak ingin menyia-nyiakan hal tersebut, sehingga lambat laun mulailah bermunculan pendidikan-pendidikan anak usia dini dengan masing-masing pendidikan memiliki tujuan yang sama, seperti yang dicanangkan oleh negara yakni mencerdaskan generasi muda demi kemajuan sebuah bangsa.

Pendidikan tersebut mengupayakan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan maupun kehidupan selanjutnya. Kesiapan anak dalam memasuki tahap kehidupan selanjutnya dapat ditinjau langsung dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Dalam proses mempersiapkan anak untuk melanjutkan jenjang kehidupan selanjutnya perlu ditanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini, dimana Al-Qur'an merupakan Huda yakni petunjuk bagi umat islam yang bertaqwa, kemudian Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang autentik mengenai Tauhid, Ibadah, bermuamalah, sains, adab, kedokteran dan masih

banyak lagi. *Tahfidzul Qur'an* merupakan langkah awal dalam proses talaqi (pembelajaran Al-Qur'an) untuk membentuk generasi qurani. Adapun penilaian dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pendidik harus melakukan penilaian setiap hari untuk mendapatkan informasi tingkat keberhasilan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Penilaian ini digunakan sebagai upaya untuk melihat kemajuan anak dalam belajar bukan mengukur dari keberhasilan dari suatu program (Fitria Fauziah Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, 2019). Oleh karenanya, perlu memberikan penilaian secara otentik pada setiap individu.

Kajian Teoretik

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah di mana anak dibina serta diberi stimulus sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak itu sendiri untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik halus dan motorik kasar, serta seni. Sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dalam tiga bentuk, yakni berupa pendidikan yang dilaksanakan sebelum memasuki pendidikan dasar atau pendidikan informal yang dilaksanakan didalam keluarga. Dimana pendidikan didalam sebuah keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan pendidikan paling awal yang harus dilalui anak. Kemudian pendidikan anak non-formal seperti kelompok bermain dan taman penitipan anak, dan jalur pendidikan formal yakni taman kanak-kanak dan raudathul atfal atau dalam bentuk lainnya.

Pendidikan anak usia dini juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Senada dengan pendapat di atas pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya yang tersusun secara sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui kegiatan stimulasi pendidikan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang ditujukan pada anak sejak usia lahir sampai usia enam tahun dimana anak diberi rangsangan serta binaan berdasarkan usia dan tahap perkembangan dan pertumbuhan untuk memaksimalkan perkembangan aspek moral agama, kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik halus dan motorik kasar, serta seni anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya.

Penilaian dalam Kegiatan Belajar Sesuai Dengan Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Pengertian Penilaian

Penilaian di satuan PAUD diarahkan untuk menilai proses dan hasil kegiatan belajar PAUD. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Penilaian adalah suatu upaya guna mendapatkan informasi mengenai potensi serta keterampilan individu, melalui dua sasaran. Pertama, memberikan gambaran dari hasil kerja

individu yang bermafaat bagi individu tersebut. Kedua perolehan informasi ini berguna bagi individu, orang-orang yang bersangkutan dengan individu tersebut seperti orang tua, anggota keluarga yang lainnya, dan guru. Informasi yang diraih berhubungan erat dengan pembelajaran, dan yang terpenting keberhasilan dari suatu pembelajaran. Melalui penilaian, guru mengerti tingkat ketercapaian indikator suatu pembelajaran. Kemudian berdasarkan hasil penilaian tersebut guru mengetahui tingkat pencapaian anak baik secara perseorangan maupun secara klasikal, dan melalui penilaian pula guru dapat menentukan apakah pembelajaran harus diulang, atau melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran taman kanak-kanak, mendominasi untuk menjabarkan tingkat pencapaian perkembangan anak, dan melalui hal ini dapat diketahui standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang mana yang telah diraih. Adapun aspek perkembangan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan sosial-emosional, dan aspek seni. Adapun prinsip-prinsip yang harus diterapkan pada proses penilaian yakni : Penilaian harus dilaksanakan secara holistik Penilaian dilaksanakan berkesinambungan Berorientasi pada proses dan tujuan, Objektif, Mendidi, Kebermaknaan, Akuntable, Transparan, Kesuaian.

Penilaian Perkembangan Anak

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian anak yang telah berjalan selama proses pembelajaran Penilaian perkembangan anak mengukur lingkup perkembangan anak yang ada dalam program pengembangan melalui kompetensi-kompetensi dasar dengan menggunakan tolok ukur indikator perkembangan per kelompok usia. Indikator dalam format penilaian menunjukkan kematangan perkembangan yang dicapai anak di setiap kompetensi dasar per kelompok lingkup perkembangan. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Pengisian format penilaian perkembangan anak merupakan hasil analisa data yang didapatkan dari pengamatan dengan checklist (V), catatan anekdot, dan hasil karya anak (Suyadi, 2016). Data tersebut dikumpulkan setiap hari. Pengisian format dilakukan setiap bulan dan setiap akhir semester sebagai dasar pembuatan laporan perkembangan anak. Satu format penilaian perkembangan anak dapat digunakan untuk masing-masing anak setiap bulan atau selama satu semester.

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Kata *Tahfidzul Qur'an* dari dua kata yakni Tahfidz dan Qur'an. Adapun kata Tahfidz secara bahasa memiliki makna selalu ingat, hal ini disebabkan kata Tahfidz berasal dari bahasa arab yakni menghafal, sedangkan kata hafal dalam bahasa arab berasal dari kata hafidza-yahfadzu-hifdzan yang berarti memiliki kemampuan untuk selalu mengingat dan memiliki sifat sedikit sekali lupa (Yunus, 1990:105). Kegiatan menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang melalui kegiatan membaca atau mendengar sesuatu sehingga orang tersebut memiliki memori ataupun ingatan akan hal tersebut (Abdul 2004: 49). Usia dini merupakan usia keemasan dimana tingkat kecerdasan anak usai nol sampai empat tahun meningkat drastis hingga mencapai 50% dan akan terus meningkat hingga angka 80% yakni pada usia nol sampai delapan belas tahun. Sehingga pada tingkat perkembangan kecerdasan

yang melaju amat pesat, maka masa-masa tersebut adalah masa terbaik untuk menghafal (Suyadi:2016).

Al-Qur'an adalah kitab Allah Yang Maha Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shalallahu'alaihiwasallam yang didalamnya berisi kumpulan 114 surah mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-nass dan tidak ada kekurangan sedikitpun di dalamnya berfungsi sebagai petunjuk dan pembeda antara yang haq dan yang bathil bagi seluruh manusia sejak zaman Nabi Muhammad shalallahu'alaihiwasallam sampai akhir zaman sebagai mukjizat terbesar baginda Shalallahu'alaihiwasallam, serta ketika manusia membacanya mendapatkan pahala (Arham :2019). Al-qur'an dapat menghubungkan manusia dengan Dzat yang Maha Suci, sehingga manusia hanya menyembah Allah semata dan bertakwa kepada Allah untuk setiap urusan manusia itu sendiri. Al-qur'an dapat membersihkan hati manusia, dimana baik buruknya manusia tergantung pada kebersihan hati manusia itu sendiri. Al-Qur'an membentuk pribadi-pribadi sholih, yang mengenal satu sama lain, memiliki pemikiran yang terbuka, tidak memisahkan diri dari masyarakat, terbuka terhadap lingkungan, saling tolong menolong, saling mencintai karena Allah 'azza wajalla, bekerjasama dalam kebaikan dan bukan pada keburukan, tidak membenci karena sebuah fanatisme. Semua manfaat tersebut akan benar-benar dirasakan jika Al-Qur'an telah diamalkan.

Tahapan dalam mengamalkan Al-qur'an, pertama dengan bertilawah yakni membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, memperhatikan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, panjang pendeknya, makhrijul hurufnya. Adapun hukum mempelajari aturan-aturan dalam membaca AL-Qur'an adalah fardu kifayah dan menerapkannya adalah fardu 'ain yang berarti mempelajari dan menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Selanjutnya tahap Tahfidz yakni menghafal baik ayatnya, tafsirnya dan mentadabburinya, kemudian barulah sampai pada tahap mengamalkannya atau Tathbiq dan selanjutnya Tabligh yaitu penyampaian..

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meolong:2010). Penelitian ini dilakukan dilapangan dengan obyek penelitian adalah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak AnakQu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah serta guru pembimbing lembaga tersebut. Dalam melakukan pengumpulan data disini dengan menggunakan observasi (observasi langsung), metode wawancara (wawancara formal dan informal) dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan Penilaian Harian (*Cek List*) Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Taman Kanak-kanak AnakQu dimulai dengan baca tulis Al-Qur'an menggunakan Kibar dan Mutqin, sedangkan hafalan dimulai surah Ar-Rahman dan juz 30 dengan metode menyenangkan yakni melalui kegiatan bermain. Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Taman kanak-kanak AnakQu

melaksanakan penilaian harian pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* sesuai dengan kurikulum 2013. Instrumen diisi dari hasil pengamatan guru ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran ataupun saat bermain.

Pembelajaran yang berlangsung, difasilitasi oleh dua guru masing-masing guru memiliki tugas fasilitator pembelajaran dan fasilitator sekaligus pengamat perkembangan anak. Instrumen penilaian menyesuaikan dengan RPPH yang telah ditetapkan, indikator harian Taman kanak-kanak AnakQu do'a harian, wudhu, sholat duha, dzikir, asmaul husna, snak time, hafalan surat, mengaji kibar, penugasan, makan siang, menggosok gigi, sholat dhuhur. Pada penilaian harian terdapat identitas penilaian yang berisi Informasi kegiatan Siswa, Bulan, tanggal, hari tema, penilaian menggunakan checklist, skala capaian perkembangan menggunakan tanda bintang. Bintang satu berarti belum berkembang (BB), bintang dua mulai berkembang (MB), bintang tiga berarti berkembang sesuai harapan BSH, bintang empat berkembang sangat baik (BSB). Penilaian harian di Taman Kanak-kanak AnakQu berisi anekdot catatan dari guru diberikan kepada orang tua sehingga informasi ini bermanfaat bagi orang tua, anak didik dan guru.

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan proses pelaksanaan penilaian harian pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Taman Kanak-Kanak AnakQu Catur Tunggal Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi dan analisis data dengan alur reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasilnya Taman Kanak-Kanak AnakQu Catur Tunggal Sleman Yogyakarta melaksanakan penilaian harian berupa checklist dan anekdot yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang kemudian digunakan sebagai titik acuan perlakuan apa yang harus diberikan pada peserta didik pada proses pembelajaran selanjutnya.

Referensi

- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Arham Bin Ahmad Yasin. *Mushaf Ash-Shahib*. Hilal medika : Pesantren Qur'an Indonesia
- Fatimah Zahro, Ifat. 2015. *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi. Vol.1. No1 Hlm. 92-111
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2017. *Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD "Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini"*. PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
- Latif, Muhammad Abdul dan Fitria Fauziah Hasanah. "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial-Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume 4 Nomor 4 Desember 2019. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.44-05>
- Mahmud Yunus, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Suyadi. "Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume 1 Nomor 1 Maret 2016.
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana.

